

LAPORAN
TAHUNAN AKSESIBILITAS DAN KEMANFAATAN FASILITAS



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
TAHUN 2025

I. Pendahuluan

Laporan Tahunan Aksesibilitas dan Kemanfaatan Fasilitas ini disusun sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap ketersediaan, tingkat aksesibilitas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) selama Tahun 2025. Penyusunan laporan ini dilatarbelakangi oleh komitmen institusi dalam mewujudkan lingkungan pendidikan tinggi yang inklusif, aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika, yang meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pengguna fasilitas kampus, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Laporan ini juga merupakan bagian dari upaya institusional dalam menjamin terpenuhinya standar pelayanan pendidikan tinggi yang berorientasi pada mutu, pemerataan akses, serta peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik secara berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tinggi yang semakin menekankan prinsip kesetaraan, keadilan sosial, dan inklusivitas, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menyediakan fasilitas yang memadai secara kuantitatif, tetapi juga memastikan bahwa seluruh fasilitas tersebut dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan secara optimal oleh semua pengguna tanpa adanya hambatan maupun diskriminasi. Aksesibilitas fasilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif dan berkeadilan, khususnya bagi mahasiswa dan sivitas akademika dengan latar belakang sosial, kondisi fisik, serta kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, universitas memiliki tanggung jawab moral dan institusional untuk menghadirkan sarana dan prasarana yang ramah bagi penyandang disabilitas, memiliki kemudahan akses, serta mendukung kelancaran seluruh aktivitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi aksesibilitas dan kemanfaatan fasilitas dalam laporan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan aktivitas akademik dan nonakademik di lingkungan kampus. Aspek-aspek tersebut antara lain meliputi penilaian terhadap kondisi dan ketersediaan gedung perkuliahan, ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, fasilitas ibadah, sarana sanitasi, area parkir, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan fisik bangunan, tingkat kenyamanan, keamanan pengguna, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan sivitas akademika. Selain itu, laporan ini juga menyoroti ketersediaan dan kualitas akses internet sebagai salah satu komponen strategis dalam mendukung transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Akses internet yang stabil, merata, dan mudah dijangkau menjadi kebutuhan utama dalam menunjang pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan sumber belajar digital, pengelolaan sistem informasi akademik, serta penyelenggaraan layanan administrasi yang semakin terintegrasi secara daring.

Aspek aksesibilitas bagi penyandang disabilitas menjadi perhatian utama dalam penyusunan laporan ini, sejalan dengan komitmen UMPAR dalam menerapkan prinsip inklusivitas di lingkungan kampus. Evaluasi dilakukan terhadap keberadaan dan kondisi fasilitas pendukung, seperti jalur landai (ramp), pegangan tangan, akses masuk gedung, ukuran dan kemudahan akses pintu, penunjuk arah, serta kemudahan mobilitas di area kampus. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan kampus UMPAR dapat diakses secara mandiri, aman, dan bermartabat oleh seluruh pengguna, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam mengikuti seluruh aktivitas akademik maupun nonakademik tanpa hambatan fisik maupun struktural.

Selain menilai aspek aksesibilitas, laporan ini juga mengkaji tingkat kemanfaatan fasilitas yang tersedia dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Ketersediaan ruang belajar yang memadai, nyaman, dan sesuai dengan jumlah pengguna menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan produktif. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan terhadap kapasitas ruang kelas, kelayakan sarana penunjang pembelajaran, kondisi pencahayaan, ventilasi dan sirkulasi udara, serta tata letak ruang yang mendukung interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan fasilitas pendukung digital juga menjadi bagian dari penilaian, mengingat perannya yang semakin penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Melalui penyusunan Laporan Tahunan Aksesibilitas dan Kemanfaatan Fasilitas ini, Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) diharapkan memperoleh gambaran yang komprehensif, objektif, dan terukur mengenai kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Laporan ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang telah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, sekaligus mengungkap area-area yang masih memerlukan perbaikan dan pengembangan pada periode selanjutnya. Lebih lanjut, laporan ini menjadi dasar penting dalam perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan strategis, serta penyusunan program peningkatan mutu sarana dan prasarana secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, keberadaan laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen evaluatif, tetapi juga sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pengelolaan fasilitas kampus. Melalui pemanfaatan hasil evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, Universitas Muhammadiyah Parepare diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat daya dukung sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, serta mewujudkan visi dan misi UMPAR sebagai perguruan tinggi yang unggul, inklusif, dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

II. Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup laporan tahunan ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap tingkat aksesibilitas, ketersediaan, dan kemanfaatan berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare selama satu tahun berjalan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi fasilitas kampus dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, nonakademik, serta pelayanan bagi seluruh sivitas akademika.

Penilaian dalam laporan ini meliputi kondisi fisik serta tingkat aksesibilitas sarana dan prasarana umum, seperti gedung perkuliahan, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, area parkir, serta fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, laporan ini juga mengkaji ketersediaan dan kelayakan fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas, termasuk akses ramah disabilitas, rambu penunjuk, serta sarana penunjang mobilitas, sebagai wujud komitmen universitas dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif.

Selanjutnya, laporan ini turut menilai kualitas, stabilitas, dan jangkauan akses internet di seluruh area kampus, mengingat peran penting teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran, penelitian, dan administrasi. Aspek lain yang menjadi perhatian adalah ketersediaan dan kelayakan ruang belajar, meliputi kapasitas ruang, kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, serta kelengkapan fasilitas pendukung pembelajaran.

Selain memuat hasil penilaian, laporan tahunan ini juga mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas kampus selama periode pelaporan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun rekomendasi serta rencana tindak lanjut yang bersifat strategis dan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kualitas, efektivitas, dan pemerataan fasilitas pada tahun berikutnya, sehingga diharapkan dapat menunjang peningkatan mutu layanan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Parepare secara optimal.

III. Aksesibilitas Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan selama Tahun 2025, aksesibilitas sarana dan prasarana di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare secara umum berada pada kategori cukup baik dan dinilai telah mampu mendukung mobilitas serta kelancaran aktivitas sivitas akademika. Secara umum, sarana dan prasarana utama, seperti gedung perkuliahan, ruang administrasi, perpustakaan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya, dapat diakses dengan relatif mudah oleh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, maupun pengunjung kampus.

Ketersediaan jalur akses menuju fasilitas utama, baik berupa jalan penghubung antar gedung maupun area sirkulasi internal kampus, telah memberikan kemudahan dalam

menunjang kegiatan akademik dan nonakademik. Penataan fasilitas yang ada juga secara umum telah memungkinkan pengguna untuk menjangkau layanan yang dibutuhkan secara efektif, sehingga aktivitas kampus dapat berjalan dengan cukup lancar tanpa hambatan yang berarti.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada beberapa area tertentu masih ditemukan keterbatasan aksesibilitas. Keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan tata letak bangunan yang belum sepenuhnya terintegrasi, jarak antar fasilitas yang relatif berjauhan, serta konektivitas antar gedung yang belum optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan hambatan mobilitas, khususnya bagi pengguna yang memiliki keterbatasan fisik, serta pada saat intensitas aktivitas akademik sedang tinggi dan melibatkan banyak pengguna secara bersamaan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penyesuaian dan penataan lebih lanjut terhadap sistem akses dan konektivitas sarana prasarana kampus agar mobilitas pengguna dapat berjalan secara lebih efisien, aman, dan nyaman. Upaya perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas kampus serta mendukung terciptanya lingkungan akademik yang lebih tertata, ramah pengguna, dan berkelanjutan di Universitas Muhammadiyah Parepare.

IV. Fasilitas untuk Penyandang Disabilitas

Dalam rangka mendukung prinsip inklusivitas dan kesetaraan akses terhadap layanan pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare telah melakukan berbagai upaya penyediaan fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas di lingkungan kampus. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyediaan jalur landai (ramp) pada beberapa gedung perkuliahan dan fasilitas umum, akses pintu dengan ukuran yang lebih lebar, serta penataan ruang yang dirancang untuk memungkinkan mobilitas pengguna kursi roda dalam menjangkau fasilitas utama kampus. Penyediaan fasilitas ini mencerminkan komitmen universitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan inklusif, sehingga seluruh sivitas akademika memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Selain itu, keberadaan fasilitas ramah disabilitas tersebut juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya lingkungan kampus yang inklusif dan menghargai keberagaman kebutuhan pengguna. Meskipun upaya awal telah dilakukan, universitas menyadari bahwa pemenuhan aksesibilitas yang optimal memerlukan perencanaan yang matang, berkelanjutan, serta selaras dengan standar aksesibilitas yang berlaku.

Namun demikian, berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan selama periode pelaporan, ketersediaan fasilitas ramah disabilitas di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare masih memerlukan peningkatan lebih lanjut, baik dari segi jumlah, pemerataan antar gedung, maupun kualitas fasilitas yang tersedia. Beberapa gedung belum sepenuhnya dilengkapi dengan sarana pendukung yang memadai, seperti toilet khusus bagi penyandang disabilitas, penunjuk arah berbasis visual dan taktil bagi pengguna dengan keterbatasan penglihatan, serta akses vertikal yang ramah disabilitas, seperti lift atau jalur alternatif yang aman dan mudah digunakan pada gedung bertingkat.

Keterbatasan tersebut berpotensi membatasi mobilitas, kemandirian, dan kenyamanan penyandang disabilitas dalam mengakses layanan akademik maupun nonakademik di lingkungan kampus. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun aktivitas kemahasiswaan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengembangan fasilitas yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak terkait serta memperhatikan standar aksesibilitas nasional maupun kebutuhan beragam pengguna.

Melalui perencanaan yang sistematis dan implementasi yang konsisten, peningkatan fasilitas ramah disabilitas diharapkan dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada pemenuhan hak seluruh sivitas akademika. Dengan demikian, seluruh penyandang disabilitas di Universitas Muhammadiyah Parepare diharapkan dapat memperoleh akses layanan pendidikan secara setara, optimal, dan bermartabat, sejalan dengan visi universitas dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

V. Akses Internet dan Teknologi Informasi

Akses internet merupakan salah satu fasilitas penunjang yang memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan penelitian, serta layanan administrasi yang berbasis digital. Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, keberadaan jaringan internet yang andal menjadi kebutuhan utama bagi seluruh sivitas akademika. Selama Tahun 2025, Universitas Muhammadiyah Parepare telah menyediakan layanan akses internet yang dapat dimanfaatkan di berbagai area kampus, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta ruang kerja dosen dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, secara umum kualitas akses internet di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare berada pada kondisi cukup stabil dan dinilai mampu menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan akademik.

Akses internet tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan luring berbasis teknologi, pemanfaatan sumber belajar digital, pengelolaan dan pengolahan data akademik, serta komunikasi internal antarunit kerja. Ketersediaan jaringan internet ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi, baik dalam aspek pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pada waktu-waktu tertentu dengan tingkat penggunaan yang tinggi, khususnya pada jam-jam perkuliahan aktif, pelaksanaan ujian berbasis sistem daring, serta kegiatan akademik berskala besar, masih terjadi penurunan kecepatan dan stabilitas akses internet di beberapa lokasi kampus. Kondisi tersebut berdampak pada kelancaran aktivitas pengguna, terutama dalam mengakses platform pembelajaran daring, sistem informasi akademik, layanan administrasi berbasis online, serta aplikasi pendukung kegiatan akademik lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas jaringan serta pemerataan kualitas layanan internet di seluruh area kampus. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penguatan infrastruktur jaringan, penambahan kapasitas bandwidth, optimalisasi distribusi jaringan, serta peningkatan manajemen penggunaan jaringan agar pemanfaatan akses internet dapat berjalan secara lebih efisien dan terkontrol. Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan layanan akses internet di Universitas Muhammadiyah Parepare dapat dimanfaatkan secara lebih optimal, merata, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan dan akademik di masa mendatang.

VI. Ketersediaan dan Kelayakan Ruang Belajar

Ketersediaan ruang belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menunjang efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama Tahun 2025, ruang belajar yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Parepare secara umum telah memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan pembelajaran bagi sivitas akademika. Jumlah ruang kelas yang tersedia dinilai cukup untuk mengakomodasi aktivitas akademik sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terencana dan terkoordinasi.

Secara umum, ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas dasar pembelajaran, seperti meja dan kursi yang layak digunakan, papan tulis, serta beberapa perangkat pendukung pembelajaran lainnya. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara terstruktur dan memenuhi standar minimal sarana pembelajaran.

Selain itu, penataan ruang kelas pada sebagian besar gedung telah dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan, baik dalam bentuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis diskusi.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pada beberapa ruang belajar masih diperlukan peningkatan, terutama dari segi kenyamanan dan kualitas lingkungan belajar. Aspek yang perlu mendapatkan perhatian meliputi pencahayaan yang belum optimal, sistem ventilasi dan sirkulasi udara yang masih perlu diperbaiki, serta pengaturan ruang yang belum sepenuhnya mendukung kenyamanan pengguna dalam jangka waktu pembelajaran yang panjang. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan pengguna selama proses pembelajaran berlangsung.

Di samping itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran pada ruang belajar masih perlu ditingkatkan. Ketersediaan dan penggunaan perangkat multimedia, seperti proyektor, sistem audio, serta fasilitas penunjang pembelajaran digital lainnya, belum sepenuhnya merata di seluruh ruang kelas. Padahal, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang optimal sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan serta kebutuhan generasi mahasiswa saat ini.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan ruang belajar secara bertahap dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Parepare. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan akademik serta peningkatan mutu pendidikan secara optimal.

VII. Permasalahan yang Ditemukan

Selama proses evaluasi fasilitas di lingkungan Universitas Muhammadiyah Parepare, ditemukan sejumlah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut secara serius. Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan aspek aksesibilitas, pemerataan layanan, serta kualitas dan optimalisasi fasilitas penunjang kegiatan akademik maupun nonakademik. Temuan ini menjadi indikator penting perlunya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana kampus secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan fasilitas ramah disabilitas, baik dari segi ketersediaan, pemerataan antar gedung, maupun kelengkapan sarana pendukung yang ada. Kondisi ini berpotensi membatasi akses penyandang disabilitas terhadap layanan pendidikan, aktivitas akademik, serta kegiatan kemahasiswaan secara optimal. Keterbatasan tersebut juga menunjukkan bahwa pemenuhan prinsip inklusivitas di lingkungan

kampus masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut agar seluruh pengguna dapat memperoleh hak dan layanan yang setara.

Selain itu, kualitas akses internet yang belum merata di seluruh area kampus juga menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Pada beberapa lokasi tertentu serta pada waktu dengan tingkat penggunaan yang tinggi, masih terjadi penurunan kecepatan dan stabilitas jaringan. Kondisi ini berpotensi mengganggu kelancaran proses pembelajaran berbasis digital, kegiatan penelitian, serta layanan administrasi yang mengandalkan sistem informasi daring, sehingga berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan akademik secara keseluruhan.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan kenyamanan dan kapasitas ruang belajar. Meskipun secara umum ruang belajar telah tersedia dan dapat digunakan sesuai kebutuhan, namun pada beberapa ruang masih diperlukan peningkatan dari segi kenyamanan, tata ruang, pencahayaan, ventilasi, serta dukungan fasilitas pembelajaran. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan pengguna, khususnya pada saat kegiatan akademik berlangsung dalam durasi yang panjang atau melibatkan jumlah peserta yang besar.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu ditangani secara bertahap, sistematis, dan terencana agar tidak menghambat proses akademik serta aktivitas sivitas akademika secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat serta koordinasi yang intensif antarunit terkait dalam merumuskan solusi yang tepat guna, realistis, dan berkelanjutan. Upaya penanganan tersebut diharapkan selaras dengan rencana pengembangan fasilitas Universitas Muhammadiyah Parepare ke depan, sehingga mampu mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkesinambungan.

VIII. Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, direkomendasikan agar Universitas Muhammadiyah Parepare melakukan peningkatan fasilitas aksesibilitas secara berkelanjutan, khususnya bagi penyandang disabilitas. Upaya peningkatan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang lebih lengkap, merata di seluruh gedung, serta sesuai dengan standar aksesibilitas yang berlaku. Langkah konkret yang dapat dilakukan antara lain penambahan dan perbaikan jalur landai, penyediaan toilet khusus disabilitas, pemasangan penunjuk arah yang ramah pengguna dan mudah dipahami, serta penyediaan akses vertikal yang memadai pada gedung bertingkat, seperti lift atau jalur alternatif yang aman. Peningkatan fasilitas ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif serta memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh sivitas akademika dalam mengakses layanan pendidikan dan aktivitas kampus lainnya.

Selain itu, peningkatan kapasitas dan pengelolaan jaringan internet juga perlu menjadi perhatian utama seiring dengan meningkatnya kebutuhan layanan akademik dan administrasi yang berbasis digital. Langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi penambahan kapasitas bandwidth, pemerataan kualitas jaringan di seluruh area kampus, serta penguatan sistem manajemen penggunaan jaringan agar akses internet dapat digunakan secara stabil, efisien, dan berkelanjutan. Optimalisasi layanan internet ini diharapkan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, kegiatan penelitian, serta layanan administrasi berbasis sistem informasi secara optimal.

Di sisi lain, perbaikan dan penataan ruang belajar secara bertahap perlu diprioritaskan guna meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran. Upaya tersebut mencakup peningkatan kenyamanan ruang kelas, perbaikan pencahayaan dan sistem ventilasi, penataan ulang kapasitas ruang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta penguatan pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti perangkat multimedia dan fasilitas pendukung pembelajaran digital. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif, interaktif, dan kondusif, serta mampu mendukung berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

Seluruh rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan program pengembangan dan peningkatan fasilitas Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun berikutnya. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, kualitas layanan pendidikan diharapkan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan guna mendukung tercapainya visi dan misi Universitas Muhammadiyah Parepare.

IX. Penutup

Laporan Tahunan Aksesibilitas dan Kemanfaatan Fasilitas Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2025 disusun sebagai bahan evaluasi menyeluruh sekaligus sebagai dasar perencanaan strategis dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana serta prasarana kampus. Laporan ini memuat gambaran kondisi aktual fasilitas yang tersedia, hasil evaluasi terhadap pelaksanaan layanan fasilitas, identifikasi berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi selama periode pelaporan, serta rekomendasi dan rencana tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas secara berkelanjutan.

Penyusunan laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai tingkat aksesibilitas dan kemanfaatan fasilitas kampus dalam mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik. Informasi yang disajikan dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi pimpinan universitas dan

unit kerja terkait dalam proses pengambilan kebijakan, penentuan prioritas program, serta penyusunan rencana pengembangan fasilitas pada tahun-tahun berikutnya.

Melalui pemanfaatan hasil evaluasi yang tertuang dalam laporan ini, Universitas Muhammadiyah Parepare diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan fasilitas pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan, serta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan seluruh sivitas akademika. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana kampus diharapkan tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan kampus yang ramah, aman, nyaman, dan kondusif.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana kampus yang terencana dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta pencapaian visi dan misi Universitas Muhammadiyah Parepare secara optimal.

Parepare, 12 November 2025



Dr. Sumadin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM : 1037444